

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan investigasi sistematis mengenai sebuah fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur dengan menggunakan teknik statistik, matematika, atau komputasi. Penelitian kuantitatif banyak digunakan baik dalam ilmu alam maupun ilmu fisika. Penelitian kuantitatif menitik beratkan pada pengukuran dan analisis hubungan sebab akibat antara bermacam-macam variabel (Pridana dan Sunarsi, 2021).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi yaitu keseluruhan dari subyek penelitian. Populasi merupakan seluruh jumlah dari subyek yang akan diteliti oleh peneliti. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2007:115 dalam Pridani, Sunarsi, 2021). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Cafe Sudimoro* yang terletak di Kota Malang.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik mirip dengan populasi itu sendiri. Sampel disebut juga contoh. Nilai hitungan yang diperoleh dari sampel inilah yang disebut dengan statistik (Pridani dan Sunarsi, 2021). Penelitian ini menggunakan metode *purposive* sampling yang merupakan penarikan sampel yang dilakukan dengan memilih subyek berdasarkan kriteria spesifik yang diterapkan peneliti. Kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu:

1. *Coffe shop* yang terdapat didaerah Sudimoro malang
2. *Coffe shop* tubruk dan bukan sachet

Penentuan jumlah sampel minimum dalam penelitian ini didasarkan pada jumlah pertanyaan dalam kuesioner yang dibuat oleh peneliti. Kriteria penentuan jumlah sampel minimum adalah sebagai berikut:

1. Jumlah sampel harus lebih banyak dari jumlah variabel.
2. Jumlah minimum sampel secara absolut adalah 50.
3. Jumlah minimum sampel adalah 5 observasi per variabel.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah apa yang menjadi focus dalam sebuah penelitian. Variabel dalam penelitian sering digambarkan dengan X dan Y. Umumnya X untuk menunjukkan variabel (*independent variabel*) bebas sedangkan Y untuk menunjukkan variabel terkait (*dependent variabel*) (Machali, 2021).

3.3.1 Variabel Independen

Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Variabel independen disebut variabel eksogen. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Karena fungsinya ini yang mempengaruhi, maka variabel ini sering disebut juga dengan variabel pengarah, sebab berfungsinya mempengaruhi variabel lain, jadi secara bebas berpengaruh terhadap variabel lain. Variabel independen umumnya digambarkan dengan X (Machali, 2021). Dalam penelitian terdapat 2 variabel independen yaitu:

1. *Supplay Chain Management*

Supplay Chain Management didefinisikan sebagai manajemen dari sebuah aliran material dan informasi sebagai fasilitas penunjang antar rantai pasok, seperti dengan *supplier* (pemasok), *vendor* (penjual), *manufacturing plants* (perencanaan pembuatan produk), *assembly plants* (perencanaan penggabungan produk), *warehouse facilities* (fasilitas pergudangan), *distribution center* (pusat distribusi), dan *retailers* (pengecer) (Bintang, Kindangen dan Sumarauw, 2022)

2. Orientasi Pasar.

Orientasi pasar merupakan suatu tindakan yang harus dilakukan oleh perusahaan untuk menciptakan *superior customer value* dengan cara menjadikan konsumen menjadi pusat perhatian perusahaan. (Yakin dan Suhaeni, 2022).

3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam fungsinya, variabel ini dipengaruhi oleh variabel lain, karenanya juga sering disebut variabel yang dipengaruhi atau variabel terpengaruhi. Selain itu variabel dependen ini sering disebut dengan variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel dependen disebut variabel Indogen. Variabel dependen umumnya digambarkan dengan Y (Machali, 2021). Dalam penelitian ini terdapat 1 variabel dependen yaitu:

1. Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. (Galib dan Hidayat, 2018)

3.3.3 Variabel Moderator

Variabel moderator adalah variabel yang fungsinya ikut mempengaruhi memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dengan dependen. Variabel moderator disebut juga variabel bebas kedua. Variabel moderator umumnya digambarkan dengan Z (Machali, 2021). Dalam penelitian ini terdapat satu variabel moderator yaitu:

1. Kompetensi Kewirausahaan

Kompetensi kewirausahaan merupakan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya, yang diperlukan pelatihan agar mampu menghasilkan kinerja terbaik dalam mengelola usahanya (Yuliani dan Srisundari, 2020).

3.3.4 Variabel, Operasi, dan Pengukuran

Berikut adalah variabel operasional yang peneliti tentukan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert dengan poin 1-4 angka.

Tabel 3.1
Variabel Operasional

No	Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1	<i>Supplay Chain Management</i> (X1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Strategic Supplier partnership</i> (SSP): hubungan jangka panjang dan pemasoknya. 2. <i>Level Of Informasion Sharing</i> (LIS): tingkat berbagi informasi sebagai informasi untuk pengembangan perusahaan yang dapat menjadi fasilitas produksi. 3. <i>Qhuality Of Informasion sharing</i> (QQS) dimensi ini mencakup seluruh aspek informasi 4. <i>Cutomer Service Management</i> (CSM) bagaimana 	Likert

		perusahaan mengelola dan menyusun seluruh pelaksanaan terkait pelayanan untuk menanggapi keluhan pelanggan.	
2	Orientasi Pasar (X2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orientasi Pelanggan (OP1) 2. Orientasi Pesaing (OP2) 3. Koordinasi antar fungsi (OP3) 4. Informasi pasar (OP4) 	Likert
3	Kinerja Perusahaan (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasio laba terhadap aktiva produktif 2. Rasio laba terhadap penjualan 3. Rasio aktiva lancar terhadap utang lancar 4. Rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas 	Likert
4	Kompetensi Kewirausahaan (Z)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompetensi Teknis 2. Strategi Pemasaran 3. Pengelola Keuangan 4. Jaringan kemitraan 	Likert

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang dipakai peneliti untuk memperoleh data-data yang akan diteliti. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer dalam suatu penelitian diperoleh langsung dari sumbernya dengan melakukan pengukuran, menghitung sendiri dalam bentuk angket, observasi, wawancara dll (Pridana dan Sunarsi, 2021)

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung. Data ini biasanya berasal dari penelitian lain yang dilakukan oleh lembaga-lembaga atau organisasi (Pridana dan Sunarsi, 2021)

Pada penelitian kali ini menggunakan data primer dari hasil kuisisioner yang peneliti kumpulkan dari hasil responden. Untuk data sekunder dari bahan dokumenter yang peneliti gunakan untuk mendukung literatur dari penelitian sebelumnya. Kuisisioner dalam riset ini disusun dan dijelaskan berdasarkan tujuan dan dugaan sementara yang dikembangkan untuk mengonfirmasi rumusan masalah yang telah dikerucutkan. Kemudian pertanyaan yang ada dalam keuisisioner dibuat dengan menggunakan Skala Likert, sebagai berikut:

Tabel 3.2

Skala Likert

No	Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono(2019:73 dalam Pratama, 2021)

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Uji Validitas

(Ghozali 2018) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Tujuan dilakukan uji validitas yaitu untuk memastikan kevalidan atau kesahihan pertanyaan dalam kuesioner yang akan digunakan sebagai variabel penelitian. Hasil dari uji validitas akan dinyatakan dalam bentuk r -hitung. Jika uji validitas menunjukkan nilai yang tinggi maka dapat diartikan bahwa instrument penelitian seperti pertanyaan dalam kuesioner menjalankan fungsi ukurnya sehingga akan menghasilkan hasil yang akurat. Pengukuran menggunakan uji validitas dinyatakan valid apabila r hitung $\geq r$ tabel, yang artinya item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total. Sedangkan pengukuran uji validitas dinyatakan tidak valid yaitu apabila r hitung $< r$ tabel sehingga korelasi antar item dianggap rendah.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian yang digunakan untuk mengukur keandalan suatu kuesioner. Uji reliabilitas bertujuan untuk memastikan kuesioner atau daftar pertanyaan dalam wawancara bisa diandalkan untuk menjelaskan penelitian yang sedang dilakukan. Suatu kuesioner atau daftar pertanyaan yang reliabel yaitu apabila jawaban responden stabil dari waktu ke waktu ketika menjawab pertanyaan baik dalam kuesioner atau dalam wawancara. Uji reliabilitas diuji menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Suatu instrument dikatakan reliabel jika memiliki koefisien kendalan sebesar 0.60 atau lebih.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary least square*. Dalam OLS hanya terdapat satu variabel dependen, sedangkan untuk variabel independen berjumlah lebih dari satu. Menurut (Ghozali, 2018:159) untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi

klasik yaitu, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Distribusi data dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$ (Ghozali, 2018:161-167). Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak juga dapat dilakukan dengan metode yang lebih handal yaitu dengan melihat Normal Probability Plot. Model regresi yang baik ialah data berdistribusi normal, yaitu dengan mendeteksi dan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi penelitian terdapat korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi antara variabel independen dan bebas dari gejala multikolinearitas. Mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas yaitu dengan melihat besaran dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan juga nilai *Tolerance*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya gejala multikolinearitas yaitu adalah nilai VIF $< 10,00$ dan nilai *Tolerance* $> 0,10$ (Ghozali, 2018:107).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:120). Terdapat beberapa macam metode yang bisa dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, diantaranya yaitu:

- a. Metode korelasi *Spearman's rho* Pengujian menggunakan metode spearman's rho dilakukan dengan mengkorelasikan variabel independen dengan residualnya. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Model regresi dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tingkat signifikansi korelasi antara variabel independen dengan residual lebih dari 0,05.
- b. Metode grafik (melihat pola titik-titik pada grafik regresi) Dalam metode ini terdapat dasar kriteria dalam pengambilan keputusan yaitu:
 - Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka hal tersebut dikatakan terjadi heteroskedastisitas.
 - Apabila tidak terdapat pola yang teratur, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.4 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F adalah pengujian hubungan regresi secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen bersamasama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Nilai F dapat dirunuskan sebagai berikut (Sugiyono, 2015:192):

$$F = \frac{1-R^2R}{nk-k-1}$$

Keterangan

R : Koefisien Korelasi Ganda

K : Jumlah Variabel Independen

n : Jumlah Anggota Sampel

F hasil perhitungan ini dibandingkan dengan F tabel yang diperoleh dengan menggunakan tingkatresiko atau signifikan level 5% atau dengan degree freedom = (n-k-1) dengan kriteria sebagai berikut:

1. H0 ditolak jika F hitung > F tabel atau nilai sig < α .

2. H0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai $sig > \alpha$.

3.5.5 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah korelasi yang didapatkan signifikan atau tidak. Adapun rumus yang digunakan dalam uji t yaitu sebagai berikut:

$$t = r_{xy} \sqrt{\frac{n-2}{1-(r_{xy})^2}}$$

keterangan :

R_{xy} = koefisien korelasi sampel antara variabel x dan y

N = Jumlah Sampel

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi α dan berderajat bebas $n-2$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut berpengaruh secara signifikan.

3.5.6 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur berapa persen pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi menunjukkan persentase variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas. Koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi (R^2).